



Strategi Evaluasi Kinerja Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar

Bella Apriliza Putri¹, Hury Prananda², Suci Cahaya Mentari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkie, Padang, Indonesia^{1,2,3}

*Email: bellaaprilizaputri@gmail.com, huryprananda@gmail.com, sucicahayamentari@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 10-01-2025

Disetujui 11-01-2025

Diterbitkan 12-01-2025

Clinical supervision is a strategic approach to improve the quality of education, especially at the elementary school level, by involving collaboration between supervisors and teachers. This study aims to analyze the effectiveness of clinical supervision in improving teachers' pedagogical competence and identifying challenges in its implementation. The method used is a literature study, where data is collected from related scientific articles in the last seven years. The data collection process involves an in-depth analysis of previous research results, which are relevant to the topic of clinical supervision. Overall, clinical supervision has proven to be a relevant and adaptive approach to addressing the challenges of modern education, especially in 21st century learning. This study recommends special training for supervisors and a flexible approach to improve the effectiveness of clinical supervision implementation. The results of the study are expected to be a practical reference for educators and policy makers in supporting the improvement of the quality of education in Indonesia.

Keywords: *Clinical supervision, pedagogical competence, collaboration, modern education, 21st century learning*

ABSTRAK

Supervisi klinis adalah pendekatan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan melibatkan kolaborasi antara supervisor dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur, di mana data dikumpulkan dari artikel ilmiah terkait dalam tujuh tahun terakhir. Proses pengumpulan data melibatkan analisis mendalam terhadap hasil penelitian sebelumnya, yang relevan dengan topik supervisi klinis. Secara keseluruhan, supervisi klinis terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan adaptif untuk menjawab tantangan pendidikan modern, terutama dalam pembelajaran abad ke-21. Kajian ini merekomendasikan pelatihan khusus bagi supervisor dan pendekatan yang fleksibel untuk meningkatkan efektivitas implementasi supervisi klinis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Katakunci: Supervisi klinis, kompetensi pedagogik, kolaborasi, pendidikan modern, pembelajaran abad ke-21

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Apriliza Putri, B., Prananda, H., & Cahaya Mentari, S. (2025). Strategi Evaluasi Kinerja Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 169-179. <https://doi.org/10.62710/74f3t224>

PENDAHULUAN

Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip kolaborasi antara supervisor dan guru, di mana kedua belah pihak bekerja sama untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Mulyasa (2020), supervisi klinis adalah proses supervisi yang dilakukan dengan pendekatan terfokus, mencakup analisis mendalam terhadap praktik pembelajaran guru, dengan tujuan memperbaiki aspek-aspek tertentu dari metode pengajaran yang digunakan. Sedangkan menurut Arikunto (2017) menjelaskan bahwa supervisi klinis tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengawasan formal yang bersifat administratif, tetapi juga melibatkan pendampingan profesional. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran mereka, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan. Proses ini memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik yang mendalam dan spesifik, yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, Hasan (2019) menyatakan bahwa supervisi klinis menawarkan pendekatan berbasis data dan bukti konkret, di mana supervisor menggunakan observasi langsung dan diskusi reflektif untuk mengevaluasi kinerja guru. Dalam implementasinya, supervisi ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, observasi kelas, hingga tindak lanjut berupa pemberian masukan dan penyusunan rencana perbaikan. Dengan demikian, supervisi klinis menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru secara individu.

Menurut penelitian Santoso dan Hidayat (2020), pendekatan supervisi klinis juga mendorong terciptanya hubungan yang saling mendukung antara supervisor dan guru. Hubungan ini tidak hanya bersifat hierarkis, tetapi juga dilandasi oleh semangat kerja sama yang setara, sehingga guru merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya. Studi ini juga menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, supervisi klinis dapat dipahami sebagai pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Ningsih (2022), yang menyebutkan bahwa supervisi klinis berfungsi sebagai jembatan antara teori pendidikan dengan praktik nyata, membantu guru mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, supervisi klinis bukan sekadar aktivitas evaluatif, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini dapat menjadi solusi yang relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern, terutama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah dasar.

Pentingnya supervisi klinis semakin relevan dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21, di mana guru diharapkan mampu menerapkan metode pengajaran yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Supervisi klinis tidak hanya memberikan umpan balik konstruktif, tetapi juga membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengajaran yang mereka gunakan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong pengembangan budaya reflektif dan pembelajaran berkelanjutan di kalangan tenaga pendidik.

Kajian ini bertujuan untuk menggali penerapan supervisi klinis secara efektif di sekolah dasar, berdasarkan analisis terhadap artikel-artikel ilmiah dalam tujuh tahun terakhir. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan terbaik, tantangan yang dihadapi, serta dampak implementasi supervisi klinis terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Hasil dari kajian ini juga akan dihubungkan

dengan teori supervisi pendidikan yang telah dipelajari, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi penerapannya di lingkungan sekolah dasar.

Dengan mengacu pada hasil kajian, artikel ini berupaya memperkuat pemahaman tentang supervisi klinis sebagai strategi utama dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang melibatkan pengumpulan berbagai sumber pustaka terkait. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan interpretasi dan analisis untuk menjelaskan temuan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi. Pendekatan kualitatif umumnya diterapkan pada penelitian sosial, di mana pengumpulan data dilakukan tanpa menggunakan statistik atau metode kuantitatif lainnya. Sebaliknya, data diperoleh melalui literatur pustaka, wawancara langsung, atau metode serupa yang memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan memberikan gambaran tentang berbagai aspek dari partisipan penelitian dan dianalisis dari berbagai sudut pandang. Penelitian kualitatif bersifat tidak sepenuhnya objektif, melainkan mengandung unsur subjektivitas (Anggito & Setiawan, 2018). Data yang dianalisis tidak berupa angka atau statistik, melainkan fakta yang dideskripsikan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti (Sarosa, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik (triangulasi) secara berulang hingga mencapai hasil yang maksimal. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian dan penyusunan informasi secara sistematis, memecahnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, serta mengelompokkan data yang relevan. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan untuk menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian

Supervisi klinis telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam praktik pembelajaran mereka, sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Ningsih (2022) menemukan bahwa penerapan supervisi klinis berbasis kolaborasi mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses supervisi klinis yang melibatkan dialog terbuka antara supervisor dan guru memungkinkan terbangunnya hubungan profesional yang mendukung.

Selain itu, studi Santoso dan Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa supervisi klinis tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan secara rutin dapat membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Lebih jauh, Rahman (2018) menyoroti pentingnya tahap observasi dalam supervisi klinis, di mana supervisor dapat secara langsung mengamati proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi ini digunakan untuk memberikan masukan yang spesifik dan berbasis data kepada guru. Pendekatan ini membantu guru untuk memahami kekurangan dalam praktiknya dan merancang langkah perbaikan yang tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasan (2019), yang menyebutkan bahwa supervisi klinis dapat mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap praktik mereka sendiri, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Namun, beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi supervisi klinis. Misalnya, keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan bagi supervisor dapat menghambat efektivitas proses supervisi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan khusus bagi supervisor agar mereka mampu menjalankan perannya dengan baik (Hasan, 2019). Selain itu, Ningsih (2022) menyarankan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dalam supervisi klinis, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru dan konteks sekolah.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar karena pendekatan ini tidak hanya berfokus pada evaluasi tetapi juga pada pengembangan profesional guru secara holistik. Melalui proses supervisi yang melibatkan kolaborasi, refleksi, dan umpan balik konstruktif, guru dapat memperbaiki praktik pengajaran mereka berdasarkan analisis yang terarah dan berbasis data. Selain itu, pendekatan ini mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru, seperti kemampuan merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Namun, keberhasilan implementasi supervisi klinis sangat bergantung pada komitmen semua pihak yang terlibat. Supervisor memiliki peran penting dalam memberikan arahan, membangun hubungan yang mendukung, dan menyediakan umpan balik yang bermanfaat. Guru juga perlu menunjukkan keterbukaan untuk menerima masukan dan keinginan untuk terus belajar serta berkembang. Di sisi lain, pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah, perlu memberikan dukungan penuh dalam bentuk pelatihan, kebijakan yang mendukung, serta penyediaan sumber daya yang memadai.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, supervisi klinis dapat diintegrasikan secara efektif dalam rutinitas sekolah. Langkah-langkah seperti perencanaan supervisi yang matang, observasi langsung di kelas, serta tindak lanjut berupa diskusi dan rencana perbaikan harus dilakukan secara konsisten untuk menciptakan perubahan yang nyata dalam kualitas pembelajaran. Ketika semua pihak menjalankan peran mereka dengan baik, supervisi klinis tidak hanya meningkatkan kualitas guru secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar.

Oleh karena itu, supervisi klinis dapat dianggap sebagai salah satu solusi strategis untuk menghadapi tantangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan mengedepankan prinsip kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan, pendekatan ini dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21.

Kajian dari berbagai artikel tentang supervisi klinis menunjukkan sejumlah persamaan, perbedaan, dan kontribusi terhadap pemahaman tema ini. Salah satu persamaannya adalah penekanan pada efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Baik Ningsih (2022) maupun Santoso dan Hidayat (2020) sepakat bahwa pendekatan supervisi klinis yang kolaboratif dapat memperkuat hubungan profesional antara guru dan supervisor, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, Hasan (2019) dan Rahman

(2018) juga menekankan pentingnya refleksi dalam supervisi klinis, di mana guru diajak untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran mereka berdasarkan masukan berbasis data dari supervisor.

Meski demikian, terdapat beberapa perbedaan dalam fokus masing-masing artikel. Ningsih (2022) lebih menyoroti pentingnya pendekatan berbasis kolaborasi dan fleksibilitas dalam supervisi klinis, yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan guru secara individual. Di sisi lain, Rahman (2018) lebih menitikberatkan pada tahap observasi langsung di kelas sebagai komponen kunci supervisi klinis yang memungkinkan supervisor memberikan masukan spesifik dan terarah. Sementara itu, Hasan (2019) mencatat adanya tantangan implementasi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan supervisor, yang jarang diulas secara mendalam dalam artikel lain.

Kontribusi dari masing-masing artikel terhadap pemahaman tema supervisi klinis juga cukup signifikan. Ningsih (2022) memberikan wawasan tentang bagaimana kolaborasi dapat memperkuat keterlibatan guru dalam proses supervisi, sedangkan Santoso dan Hidayat (2020) menawarkan perspektif tentang dampak supervisi klinis terhadap rasa percaya diri guru. Sementara itu, Rahman (2018) berkontribusi dengan menjelaskan peran observasi sebagai metode untuk memberikan umpan balik yang efektif, dan Hasan (2019) menyoroti kebutuhan pelatihan bagi supervisor untuk meningkatkan kualitas supervisi klinis.

Secara keseluruhan, artikel-artikel yang di analisis ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman yang holistik tentang supervisi klinis. Dengan mengintegrasikan temuan dari masing-masing artikel, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah pendekatan yang tidak hanya efektif tetapi juga adaptif, yang mampu menjawab tantangan pendidikan modern dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

1. Kontribusi Supervisi Klinis terhadap Hasil Belajar Siswa

Supervisi klinis tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada hasil belajar siswa. Santoso dan Hidayat (2020) mencatat bahwa melalui supervisi klinis, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa keterampilan pedagogik guru yang semakin baik, seperti kemampuan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan dampak langsung pada prestasi siswa di kelas. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya memperkuat kapasitas guru, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran.

2. Supervisi Klinis sebagai Solusi untuk Tantangan Pendidikan di Abad ke-21

Supervisi klinis menjadi relevan di era pendidikan modern yang menuntut inovasi dan adaptabilitas dalam pengajaran. Ningsih (2022) menyebutkan bahwa pendekatan ini membantu guru menerapkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas, ke dalam metode pengajaran mereka. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, supervisi klinis berfungsi sebagai jembatan antara teori pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas. Sujatmi dan Mulyono (2022) menambahkan bahwa supervisi klinis yang dikelola dengan baik dapat membantu guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui evaluasi berkelanjutan, sehingga mampu menjawab tantangan dinamis pendidikan di abad ke-21.

3. Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis

Supervisi klinis juga memberikan dampak besar terhadap profesionalisme guru. Menurut Hasan (2019), proses ini membantu guru tidak hanya meningkatkan kompetensi teknisnya tetapi juga mengembangkan sikap profesional yang mendukung pembelajaran berkualitas. Dengan melibatkan guru

secara aktif dalam diskusi, refleksi, dan perencanaan tindak lanjut, supervisi klinis menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di kalangan pendidik. Santoso dan Hidayat (2020) menegaskan bahwa pendekatan supervisi klinis yang konsisten membangun rasa percaya diri dan motivasi guru dalam menghadapi tantangan kelas.

4. Pentingnya Dukungan Kebijakan dalam Implementasi Supervisi Klinis

Keberhasilan supervisi klinis sangat bergantung pada dukungan kebijakan yang mendukung penerapannya. Hasan (2019) mencatat bahwa kendala seperti kurangnya pelatihan supervisor dan keterbatasan sumber daya sering kali muncul akibat kurangnya perhatian dari pembuat kebijakan terhadap pentingnya supervisi klinis. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk menyediakan pelatihan, panduan, dan sumber daya yang memadai agar supervisi klinis dapat dilaksanakan secara optimal.

Dengan penambahan ini, hasil kajian menjadi lebih komprehensif, mencakup berbagai aspek penting supervisi klinis dan dampaknya terhadap pendidikan secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa artikel, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pembahasan berikut dirangkum dalam beberapa poin utama yang menghubungkan hasil kajian dengan teori serta praktik supervisi klinis:

1. Supervisi Klinis sebagai Alat Refleksi Guru

Supervisi klinis memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka. Melalui proses kolaborasi antara supervisor dan guru, refleksi ini tidak hanya membantu mengidentifikasi kelemahan, tetapi juga menyoroti kekuatan yang dapat dipertahankan. Rahman (2018) menyebutkan bahwa refleksi berbasis observasi membantu guru memahami dengan lebih jelas aspek mana dari pembelajaran mereka yang perlu ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Mulyasa (2017), supervisi klinis juga berperan sebagai media pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan, diskusi konstruktif, dan evaluasi berkelanjutan yang dirancang untuk menciptakan praktik pengajaran yang lebih efektif. Supervisi klinis, ketika dilakukan secara terencana dan konsisten, dapat menjadi strategi yang kuat dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

2. Pendekatan Kolaboratif dalam Supervisi Klinis

Salah satu keunggulan supervisi klinis adalah sifat kolaboratifnya, di mana supervisor tidak hanya memberikan arahan tetapi juga bekerja sama dengan guru untuk mencapai solusi bersama. Ningsih (2022) menekankan bahwa kolaborasi ini penting dalam menciptakan hubungan profesional yang mendukung, sehingga guru merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi klinis menekankan kemitraan antara supervisor dan guru, di mana keduanya bekerja bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sutrisno (2021) menemukan bahwa penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif di SMP Negeri 2 Pamotan meningkatkan kualitas pembelajaran guru, terlihat dari peningkatan rata-rata penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dari 74,35 (kategori cukup) pada siklus 1 menjadi 88,60 (kategori baik) pada siklus 2.

Pendekatan kolaboratif juga menciptakan suasana yang lebih akrab dan terbuka antara supervisor dan guru, sehingga guru merasa lebih nyaman dalam mengemukakan kesulitan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mashuri et al. (2002) yang menyatakan bahwa dalam pendekatan kolaboratif,

supervisor bertindak sebagai mitra kerja, dan diskusi yang dilakukan bersifat terbuka serta fleksibel. Selain itu, penelitian oleh Bali (2024) menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Di SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam, rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru meningkat dari 63 sebelum supervisi menjadi 78 pada siklus I dan 81 pada siklus II setelah penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dalam supervisi klinis efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, serta menciptakan hubungan profesional yang mendukung antara supervisor dan guru.

3. Kontribusi Supervisi Klinis terhadap Kompetensi Pedagogik

Supervisi klinis berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Asyifah et al. (2024), penerapan supervisi klinis secara konsisten mampu memberikan umpan balik konstruktif, yang menjadi langkah awal bagi guru untuk merefleksi diri dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Hal ini membantu mengembalikan kepercayaan diri guru dalam perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian oleh Bali (2024) menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Di SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam, rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru meningkat dari 63 sebelum supervisi menjadi 78 pada siklus I dan 81 pada siklus II setelah penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi pedagogik mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

4. Tantangan Implementasi Supervisi Klinis

Meskipun banyak manfaat yang diidentifikasi, supervisi klinis juga menghadapi beberapa tantangan. Hasan (2019) mencatat bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan supervisor menjadi hambatan utama dalam implementasi yang optimal. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan khusus untuk supervisor agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif.

Implementasi supervisi klinis dalam pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Berikut beberapa tantangan yang sering dihadapi:

- a. Keterbatasan Waktu: Guru dan supervisor sering kali memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan supervisi klinis secara optimal. Hal ini dapat mengurangi frekuensi dan kualitas supervisi yang dilakukan.
- b. Kurangnya Pelatihan bagi Supervisor: Banyak supervisor belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam melaksanakan supervisi klinis. Menurut Nurmayuli (2018), pelaksanaan pengawasan menghadapi berbagai masalah, terutama pihak pemerintah yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengatasi masalah agar mencapai tujuan pendidikan nasional.
- c. Resistensi dari Guru: Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman atau terancam dengan proses supervisi, terutama jika mereka menganggapnya sebagai evaluasi yang mencari kesalahan daripada upaya pengembangan profesional. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kerjasama dan keterbukaan selama proses supervisi.
- d. Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya sumber daya, seperti materi pelatihan, panduan supervisi, dan alat evaluasi yang memadai, dapat menghambat pelaksanaan supervisi klinis yang efektif. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai juga dapat menjadi kendala dalam implementasi supervisi klinis.
- e. Perubahan Kebijakan Pendidikan: Perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan yang sering

terjadi dapat membingungkan guru dan supervisor, sehingga menyulitkan penyesuaian dalam pelaksanaan supervisi klinis. Menurut penelitian oleh Syahrani et al. (2024), kendala yang ditemui pada supervisi klinis yaitu adanya perubahan kurikulum dan kurang aktifnya dinas pendidikan dalam meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya seperti:

- a. **Pelatihan Khusus bagi Supervisor:** Memberikan pelatihan yang komprehensif kepada supervisor agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi klinis secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik observasi, pemberian umpan balik konstruktif, dan strategi membangun hubungan kolaboratif dengan guru.
- b. **Penjadwalan yang Fleksibel:** Menyusun jadwal supervisi yang fleksibel dan disepakati bersama antara guru dan supervisor, sehingga tidak mengganggu tugas utama mereka dan memastikan supervisi dapat dilaksanakan secara rutin.
- c. **Membangun Budaya Kolaboratif:** Mendorong budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan pengembangan profesional, sehingga guru melihat supervisi klinis sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai evaluasi yang menakutkan.
- d. **Penyediaan Sumber Daya yang Memadai:** Memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi klinis, termasuk materi pelatihan, panduan, dan alat evaluasi yang sesuai.
- e. **Adaptasi terhadap Perubahan Kebijakan:** Memberikan informasi dan pelatihan yang tepat waktu kepada guru dan supervisor mengenai perubahan kebijakan atau kurikulum, sehingga mereka dapat menyesuaikan praktik supervisi dengan cepat dan efektif.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diharapkan implementasi supervisi klinis dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

5. Supervisi Klinis dan Pendidikan Modern

Dalam konteks pendidikan modern, supervisi klinis dianggap sebagai pendekatan yang relevan dan adaptif untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Supervisi ini mampu menjembatani teori pendidikan dengan praktik di lapangan, seperti yang diungkapkan oleh Ningsih (2022), sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih terfokus pada kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan modern, supervisi klinis memainkan peran penting dalam menjembatani teori pendidikan dengan praktik di lapangan, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih terfokus pada kebutuhan siswa. Menurut Ningsih (2022), pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, ke dalam proses pembelajaran.

Selain itu, supervisi klinis mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui umpan balik konstruktif dan refleksi terhadap praktik mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujatmi dan Mulyono (2022), yang menyatakan bahwa manajemen supervisi klinis berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, supervisi klinis menjadi alat yang adaptif dan relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern, memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang esensial bagi siswa dalam menghadapi dinamika abad ke-21.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel yang diberikan adalah bahwa supervisi klinis merupakan pendekatan yang

efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Supervisi ini dilakukan melalui kolaborasi antara supervisor dan guru, bertujuan untuk merefleksikan, mengevaluasi, dan memperbaiki praktik pengajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kompetensi pedagogik guru tetapi juga membangun hubungan profesional yang saling mendukung antara guru dan supervisor. Supervisi klinis melibatkan beberapa tahap, seperti observasi langsung, pemberian umpan balik berbasis data, dan perencanaan tindak lanjut. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, pelatihan supervisor yang kurang memadai, dan resistensi dari beberapa guru. Kesimpulan akhir artikel adalah bahwa supervisi klinis dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di era modern yang membutuhkan metode pengajaran adaptif dan inovatif. Keberhasilan implementasi supervisi klinis bergantung pada komitmen semua pihak dan ketersediaan sumber daya yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2017). *Supervisi Pendidikan: Praktik dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyifah, R., et al. (2024). *Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar*. *Neliti*.
- Bali, D. (2024). *Pengaruh Supervisi Klinis terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Swasta Bintang Laut Telukdalam*. *Repository Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Hasan, I. (2019). *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 11(1), 45–53.
- Mashuri, M., et al. (2002). *Supervisi Klinis untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. *Repository Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, A. (2022). *Kolaborasi dalam Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kepercayaan Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 45-58.
- Ningsih, R. (2022). *Praktik Supervisi Klinis Berbasis Kolaborasi di Sekolah Dasar: Studi Kasus*. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 14(2), 67–74.
- Raco, J., & Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan dalam Penelitian Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Rahman, T. (2018). *Pengaruh Supervisi Klinis terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 123–132.
- Santoso, B., & Hidayat, R. (2020). *Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 78-85.
- Santoso, B., & Hidayat, S. (2020). *Supervisi Klinis sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 87–95.
- Sarosa, S. (2021). *Metode Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D., & Komariah, A. (2021). *Supervisi Akademik: Konsep dan Praktik untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Sujatmi, G., & Mulyono, R. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Manajemen Supervisi Klinis Berkelanjutan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2119-2137.
- Sutrisno, S. (2021). Implementasi Supervisi Klinis untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Pamotan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 130-140.
- Yulianti, S. (2021). Analisis Efektivitas Supervisi Klinis terhadap Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 13(1), 102–110.

